

Pengaruh *Kurs Dollar US* dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap *Return Saham* **(Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)**

¹Ahmad Fauzi Oktavian, ²Nurhayati, ³Kania Nurcholisah.

^{1,2,3}*Prodi Akuntansi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail : ¹*oktavianfauzi@gmail.com*, ²*nurhayati_kanom@yahoo.com*, ³*kania_gunawan@yahoo.com*,

Abstrak. Indikator ekonomi makro sangat besar pengaruhnya terhadap return saham. Pengaruh indikator tersebut, dapat positif maupun negatif. Berbagai penelitian yang ada menunjukkan bahwa indikator ekonomi makro seperti perubahan nilai tukar dan tingkat suku bunga berpengaruh positif maupun negatif terhadap return saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor ekonomi makro seperti nilai tukar dan tingkat suku bunga terhadap return saham dari saham LQ-45 pada periode 2010-2014 dengan menggunakan metode Analisis Regresi Sederhana dan Analisis regresi Berganda. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari saham LQ-45 yaitu sebanyak 21 emiten. Hasil temuan menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan LQ45. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan LQ45. Besarnya pengaruh nilai tukar dan tingkat suku bunga terhadap return saham sebesar 14,3% yang berarti masih banyak faktor lain yang juga dapat mempengaruhi return saham seperti faktor internal perusahaan, inflasi dan lain-lain.

Kata Kunci : Nilai Kurs, Tingkat Suku Bunga, Return Saham

A. Pendahuluan

Pasar modal tempat diperjual belikannya keuangan jangka panjang seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan salah satu alternatif sumber dana selain perbankan, dan juga salah satu tempat investasi bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana. Faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah yaitu, adanya persepsi yang berbeda dari masing – masing investor sesuai informasi yang dimiliki. Investasi di pasar modal dipengaruhi oleh informasi fundamental dan teknikal. Informasi fundamental adalah informasi kinerja dan kondisi internal perusahaan yang cenderung dapat dikontrol, sedangkan informasi teknikal adalah informasi kondisi makro seperti tingkat pergerakan suku bunga, nilai tukar mata uang, inflasi, indeks saham di pasar dunia, kondisi keamanan dan politik. Informasi teknikal sering digunakan sebagai dasar analisis pasar modal. Jika kondisi atau indikator makro ekonomi mendatang diperkirakan jelek, maka kemungkinan besar refleksi indeks harga saham akan menurun dan begitupun sebaliknya

Faktor pertama yang mempengaruhi LQ45 di Indonesia adalah nilai tukar (kurs) mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Nilai tukar adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Misal kurs rupiah terhadap dollar Amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar Amerika. (Musdholifah & Tony, 2007). Adapun Menurut Triyono (2008), kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut.

Faktor kedua yang mempengaruhi LQ45 di Indonesia adalah suku bunga SBI. Menurut Adler Haymans Manurung, (2003:19) Sertifikat Bank Indonesia adalah surat

berharga atas unjuk dalam Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan sistem dikonto. SBI digunakan oleh Bank Indonesia sebagai alat mekanisme untuk mengontrol kestabilan nilai rupiah dan pengendalian jumlah uang yang beredar (Fahmi dan Hadi, 2009:17).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014. Pada penelitian ini di gunakan metode analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda untuk mengetahui berapa besar pengaruh antara kurs dollar us terhadap return saham, seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga sbi terhadap return saham dan seberapa besar pengaruh kurs dollar us dan tingkat suku bunga sbi terhadap return saham.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kurs Dollar US terhadap return saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 ?
2. Seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap return saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 ?
3. Seberapa besar pengaruh kurs Dollar US dan tingkat suku bunga SBI terhadap return saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 ?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Seberapa besar pengaruh kurs Dollar US terhadap return saham pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2010-2014?
2. Seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap return saham pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2010-2014?
3. Seberapa besar pengaruh kurs Dollar US dan tingkat suku bunga SBI terhadap return saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014?

B. Kajian Pustaka

Menurut Sadono Sukirno (2006), kurs adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing.

Menurut Samsul (2006), perubahan satu variabel makro ekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap harga saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham lainnya terkena dampak negatif. Misalnya, perusahaan yang berorientasi impor, depresiasi kurs rupiah terhadap dolar Amerika yang tajam akan berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan. Sementara itu, perusahaan yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari depresiasi kurs rupiah terhadap dolar Amerika. Ini berarti harga saham yang terkena dampak negatif akan mengalami penurunan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sementara perusahaan yang terkena dampak positif akan mengalami kenaikan harga sahamnya. Selanjutnya, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga akan terkena dampak negatif atau positif tergantung pada kelompok yang dominan dampaknya.

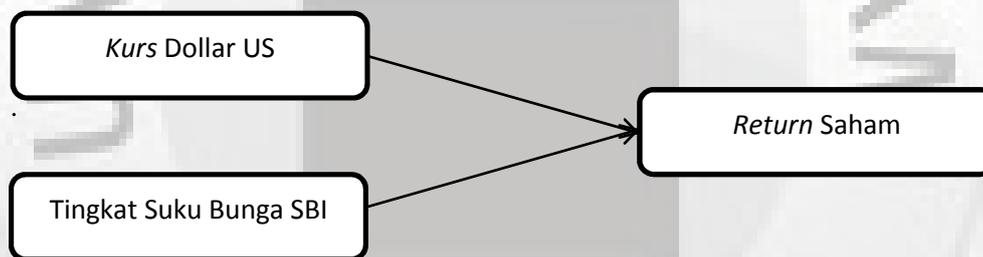
Menurut Adler Haymans Manurung, (2003) Sertifikat Bank Indonesia adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan sistem dikonto.

Menurut Tandelilin (2010), *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan. Sumber - sumber return investasi terdiri dari dua komponen utama yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika investor membeli saham, *yield* ditunjukkan oleh besarnya deviden yang investor peroleh. Sedangkan *capita gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga(bisa saham maupun surat hutang jangka panjang) yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

Menurut Ahmad dalam Cindy Lucyana Nasution (2014) pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain, harga saham terbentuk oleh supply dan demand atas saham tersebut. Supply dan demand tersebut disebabkan oleh banyak faktor seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar. Faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik serta faktor lainnya.

Penentuan harga saham di pasar sekunder pada dasarnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap saham di pasar modal, sehingga harga saham naik turun setiap saat tergantung kekuatan mana yang lebih kuat antara permintaan dengan penawaran. Harga saham mengalami perubahan sesuai dengan pengaruh yang sedang terjadi di pasar saham. (Nasution, 2014)

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif, dikarenakan adanya variabel-variabel yang akan dijelaskan dan ditelaah hubungannya. Adapun tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2012:35), adalah untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan atau mencari hubungan variabel satu sama lain". Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:11), adalah untuk menguji teori dan penelitian ini akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak".

Populasi penelitian ini adalah semua saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu Agustus 2010 sampai September 2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:117).

D. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

| | | Return | SBI | InKurs |
|-----------------------------------|----------------|---------|--------|---------|
| N | | 105 | 105 | 105 |
| Normal Parameters ^{a, b} | Mean | .09328 | 6.7000 | 9.21912 |
| | Std. Deviation | .198188 | .62346 | .117143 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .083 | .226 | .225 |
| | Positive | .045 | .226 | .225 |
| | Negative | -.083 | -.211 | -.174 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .854 | 2.314 | 2.307 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .459 | .471 | .750 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa semua variabel X_1 , X_2 , dan Y memiliki nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|--------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | InKurs | .610 | 1.639 |
| | SBI | .610 | 1.639 |

a. Dependent Variable: Return

Pedoman untuk suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah apabila mempunyai nilai VIF dibawah 10. Dari tabel di atas diperoleh bahwa tidak terdapat nilai VIF yang lebih besar dari 10. Sehingga untuk selanjutnya hanya variabel-variabel tersebut yang akan digunakan sebagai prediktor yang memenuhi syarat asumsi tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3 Hasil Uji Autikorelasi

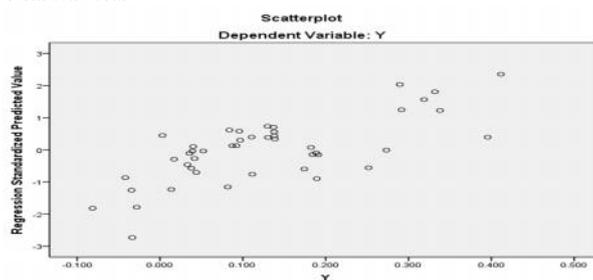
| Model | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|
| 1 | 1.972 ^a |

a. Predictors: (Constant), SBI, InKurs

b. Dependent Variable: Return

Berdasarkan hasil hitung Durbin Watson sebesar 1,972 sedangkan dalam tabel DW untuk $k= 2$ dan $N= 21$ besarnya DW-tabel: *dl* (batas luar) = 1,63; *du* (batas dalam) = 1,72; $4 - du = 2,288$; dan $4 - dl = 2,37$ maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test berada di daerah *no-auto correlation*, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi (*no autocorrelation*) dan tidak terdapat kesalahan data pada periode lalu yang mempengaruhi kesalahan data pada periode sekarang.

4. Uji Heterokedastisitas



Gambar 4.1 Hasil Pengujian Heteroskedastis Pada $\alpha = 5\%$

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

5. Pengaruh Nilai Kurs Terhadap Return Saham

Tabel 4.4 Hasil Regresi Nilai Kurs Terhadap Return Saham

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -2,364 | 1,518 | | -1,558 | .122 |
| | InKurs | .267 | .165 | .158 | 1,619 | .108 |

a. Dependent Variable: Return

Berdasarkan Tabel 4.4, maka dapat diperoleh model persamaan sebagai berikut ini:

$$Y = -2,364 + 0,267 X_1 + \varepsilon_1$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta = -2,364, artinya return saham akan bernilai -2,364 satuan jika variabel nilai kurs bernilai nol.
- Nilai koefisien regresi variabel bebas nilai kurs adalah 0,267, artinya jika variabel nilai kurs meningkat sebesar 1%, maka return saham akan meningkat sebesar 0,267% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Tabel 4.5 Hasil Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .158 ^a | .025 | .015 | .196660 |

a. Predictors: (Constant), InKurs

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, maka dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,158. Hal ini berarti bahwa hubungan antara nilai kurs dengan return saham adalah sebesar 0,158 atau 15,8% dengan tingkat hubungan yang sangat rendah.

Tabel 4.9 juga menunjukkan nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,025 yang menunjukkan besarnya pengaruh nilai kurs terhadap return saham yakni sebesar 2,5% dan sisanya sebesar 97,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji-t Variabel X_1

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -2.364 | 1.518 | | -1.558 | .122 |
| InKurs | .267 | .165 | .158 | 1.619 | .108 |

a. Dependent Variable: Return

Tabel 4.6 menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel nilai kurs adalah sebesar 1,619 yang berarti lebih kecil dari nilai t_{tabel} (1,833) maka pada tingkat kekeliruan 5% hipotesis yang diajukan ditolak, sehingga dengan tingkat kepercayaan 5% dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh nilai kurs terhadap return saham.

6. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham

Tabel 4.7 Hasil Regresi Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .457 | .208 | | 2.199 | .030 |
| SBI | -.054 | .023 | -.171 | -2.348 | .028 |

a. Dependent Variable: Return

Berdasarkan Tabel 4.7, maka dapat diperoleh model persamaan sebagai berikut ini:

$$Y = 0,457 - 0,054 X_2 + \varepsilon_2$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta = 0,457, artinya return saham akan bernilai 0,054 satuan jika variabel tingkat suku bunga SBI bernilai nol.
- Nilai koefisien regresi variabel bebas tingkat suku bunga SBI adalah -0,054, artinya jika variabel tingkat suku bunga SBI meningkat sebesar 1%, maka return saham akan turun sebesar -0,054% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .371 ^a | .138 | .020 | .1962269690 |

a. Predictors: (Constant), SBI

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,371. Hal ini berarti bahwa hubungan antara tingkat suku bunga SBI dengan return saham adalah sebesar 0,371 atau 37,1% dengan tingkat hubungan yang rendah.

Tabel 4.8 juga menunjukkan nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,138 yang menunjukkan besarnya pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap return saham yakni sebesar 13,8% dan sisanya sebesar 86,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji-t Variabel X_2

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .457 | .208 | | 2.199 | .030 |
| SBI | -.054 | .023 | -.171 | -2.348 | .028 |

a. Dependent Variable: Return

Tabel 4.9 menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel tingkat suku bunga SBI adalah sebesar -2,348 yang berarti lebih kecil dari nilai t_{tabel} (-1,833) maka pada tingkat kekeliruan 5% hipotesis yang diajukan diterima, sehingga dengan tingkat kepercayaan 5% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap return saham.

7. Pengaruh Nilai Kurs dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham

Tabel 4.10 Hasil Regresi

| Coefficients ^a | | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|--------------|---------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Zero-order | Partial | Part |
| 1 | (Constant) | -5.721 | 1.685 | | -3.394 | .001 | | | |
| | InKurs | .733 | .199 | .433 | 3.690 | .000 | .158 | .343 | .338 |
| | SBI | -.140 | .037 | -.441 | -3.759 | .000 | -.171 | -.349 | -.344 |

a. Dependent Variable: Return

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, maka dapat dibentuk suatu persamaan dengan taksiran sebagai berikut :

$$Y = -5,721 + 0,733 X_1 - 0,140 X_2 + \epsilon_3$$

Konstanta sebesar -5,721 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel nilai kurs dan tingkat suku bunga SBI maka nilai return saham adalah sebesar -5,721 satuan. Koefisien regresi dari variabel kurs sebesar 0,733 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai kurs akan meningkatkan return saham sebesar 0,733 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sedangkan nilai koefisien regresi dari variabel tingkat suku bunga SBI adalah sebesar -0,140 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai suku bunga SBI akan memberikan penurunan skor return saham sebesar -0,140 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Tabel 4.11 Besarnya Pengaruh Nilai Kurs dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .379 ^a | .143 | .127 | .185209 |

a. Predictors: (Constant), SBI, InKurs

Berdasarkan hasil SPSS didapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,143 yang berarti bahwa nilai kurs dan tingkat suku bunga SBI memberikan pengaruh terhadap return saham sebesar 14,3%, sementara sisanya sebesar 85,7% diterangkan oleh variabel lain diluar model penelitian.

8. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.12 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .586 | 2 | .293 | 8.543 | .000 ^a |
| | Residual | 3.499 | 102 | .034 | | |
| | Total | 4.085 | 104 | | | |

a. Predictors: (Constant), SBI, InKurs

b. Dependent Variable: Return

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 8,543 dengan *p-value*

(sig) 0,000, dengan $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan $v_1 = 2$ dan $v_2 = 21$ ($n-(k+1)$), maka di dapat $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,542 > 3,090$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh dari nilai kurs dan tingkat suku bunga SBI terhadap return saham pada perusahaan LQ45.

E. Pembahasan

1. Analisis Pengaruh Nilai Kurs Terhadap Return Saham

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh terhadap *return* saham tidak dapat diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa efek harga saham terhadap nilai tukar dimana hasil kenaikan dalam keseimbangan rill akan menghasilkan kenaikan tingkat bunga, sehingga, aset finansial domestik akan menjadi lebih atraktif. Sebagai hasilnya, para investor akan menyesuaikan portofolio aset dalam dan luar negeri melalui permintaan lebih banyak aset domestik. Penyesuaian portofolio dari perusahaan tersebut akan menghasilkan apresiasi mata uang domestik, karena mereka membutuhkan mata uang domestik untuk transaksi tersebut. Tetapi disisi lain, para ekonom lain yakin bahwa apresiasi mata uang dalam sistem nilai tukar mengambang akan mempengaruhi daya saing produk lokal secara international dan posisi neraca perdagangan. Sehingga, aliran kas perusahaan di masa datang akan terpengaruh karena buruknya output rill dan hal ini menurunkan harga saham.

2. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan LQ45. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel tingkat suku bunga sebesar $-0,140$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis kedua dapat diterima yang berarti terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel suku bunga terhadap *return* saham.

3. Analisis Pengaruh Nilai Kurs dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai kurs dan tingkat suku bunga SBI secara simultan berpengaruh terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan return saham perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ45 ditentukan oleh perubahan faktor ekonomi makro khususnya nilai tukar dan tingkat suku bunga acuan perbankan. Namun demikian besarnya pengaruh nilai kurs dan tingkat suku bunga SBI terhadap return saham perusahaan LQ45 masih relatif rendah yakni sebesar 14,3% yang berarti masih banyak factor lain yang juga dapat mempengaruhi perubahan return saham perusahaan LQ45 yakni sebesar 85,7%. Ahmad dalam Cindy Lucyana Nasution (2014) menyebutkan bahwa pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain, harga saham terbentuk oleh *supply* dan *demand* atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* tersebut disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor fundamental perusahaan, inflasi dan faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik serta faktor lainnya.

F. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda

dengan dua variabel *independent* (kurs dan tingkat suku bunga) dan satu variabel *dependent* (*return* saham) menunjukkan bahwa:

- Nilai tukar mata uang tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45. Hasil ini menjelaskan bahwa *return* saham tidak sensitif terhadap nilai tukar dengan arah positif yang menunjukkan perubahan *return* saham akan meningkat jika nilai tukar uang rupiah terhadap mata uang US\$ mengalami penguatan
- Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45. Karena suku bunga berbanding terbalik dengan *return* saham, . Meningkatnya suku bunga akan berdampak pada lesunya investai dan aktivitas ekonomi sehingga menyebabkan turunya *return* saham.
- Nilai tukar dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45. Besarnya pengaruh nilai tukar dan tingkat suku bunga terhadap *return* saham sebesar 14,3% yang berarti masih banyak faktor lain yang juga dapat mempengaruhi *return* saham seperti faktor internal perusahaan, inflasi dan lain-lain.

2. Saran

Implikasi kebijakan dapat diambil berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pengaruh suku bunga, volume perdagangan dan kurs terhadap *return* saham sebagai berikut:

- *Return* saham sensitif terhadap suku bunga yang menunjukkan perubahan *return* saham akan mengikuti suku bunga Bank Indonesia. Dengan demikian dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para pialang saham dalam memahami perilaku nilai saham berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, terutama pergerakan suku bunga.
- *Return* saham tidak sensitif terhadap nilai tukar yang menunjukkan perubahan *return* saham akan meningkat jika nilai tukar menurun. Rendahnya nilai tukar akan mendorong investor menanamkan modal di bursa saham sehingga *return* saham akan naik. hal tersebut mengindikasi bahwa pergerakan harga saham mengikuti pergerakan uang domestik karena pada umumnya investor di Indonesia melakukan transaksi atas dasar Rupiah bukan Dollar Amerika.
- Hasil penelitian menunjukkan kecilnya pengaruh nilai kurs dan Suku Bunga, terhadap *Return* saham yang dapat diterangkan oleh model regresi pada perusahaan yang termasuk dalam sektor LQ45. Penelitian ini juga terbatas pada perusahaan dengan pengamatan yang relatif pendek yaitu selama lima tahun dengan sampel yang terbatas yaitu 21 perusahaan. Agenda penelitian mendatang hendaknya melakukan penelitian dengan cakupan obyek penelitian dengan rentang waktu yang lebih lama dan variabel makro yang lain. Variabel makro ekonomi yang mungkin berpengaruh terhadap *return* saham antara lain: tingkat inflasi, laju pertumbuhan ekonomi, resiko pasar dan kondisi ekonomi lainnya sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap hasil penelitian.

Daftar Pustaka

Adiningsih, Sri. 1998. "Perangkat Analisis dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia". Jakarta: P.T. Bursa Efek Jakarta.

- Adler, Haymens Manurung, 2003. Memahami Seluk Beluk Investasi, PT. Adler Manurung, Jakarta.
- Ahmad, Kamaruddin. 1996. Dasar-dasar Manajemen Investasi, Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- A.K Coleman dan K.A Tettey. 2008. Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing. Salemba Empat. Jakarta.
- Ang, Robbert., 1997, "Buku Pintar Pasar Modal Indonesia". Mediasofi Indonesia.
- Arikunto, Suharsini, 2001, Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek; Rineka Cipta, cetakan kesepuluh, Jakarta.
- Danamon Tbk. Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. Pasar Modal di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat
- Darmawi, Herman. 2005. Manajemen Risiko. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dimitrova, Desislava. 2005. "The Relationship Between Exchange Rate And Stock Price :Studied In A Multivariate Model". Issued In Political Economy. Vol 14, Agustus 2005.
- Dornbusch, Rudiger dan Stanley Fischer, 1992, "Ekonomi Makro", Jakarta, Erlangga
- Fabozzi, Frank J. 1995. Investment Management. Prentice Hall Inc. New Jersey.
- Hariato, Farid dan Siswanto Sudomo, 1998, "Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia" BEJ, Jakarta
- Husnan, Suad. (2009), Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi ke-4, UPP STIM YKPN, Jogjakarta
- Jogiyanto, H.M. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2001. Manajemen Perbankan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi, UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. Manajemen Keuangan Internasional. Yogyakarta : BPFE.
- Madura, Jeff. 1993. Financial Management. University Express, Florida.
- Martono dan Agus Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonusa
- Mohamad Samsul. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga.
- Sadono Sukirno, 2006, Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan, cetakan ketiga, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Sugiyono, 2012, Metode Penelitian, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, CV. Alfabeta, Bandung
- Sundjaja, Ridwan S. dan Inge Barlian. 2003. Manajemen Keuangan 1, Edisi kelima. Jakarta: Literata Lintas Media
- Sunariyah. 2007. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Syaiful Hikmat, 2012 Analisis Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada PT. Bank
- Tendelilin, Eduardus. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi, Kanisius, Yogyakarta.